



Penentuan Lokasi Pengembangan Tambak di Provinsi Banten Berdasarkan Analisis Geospasial dan *Analytical Hierarchy Process*

^{1*}Isvan Taufik, ²Didik Purwanto, ³Mochamad Wary Wardhana, ⁴Resti Meliana Sari

^{1,2,3,4}Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Banten

*Corresponding author: isvantaufik@bantenprov.go.id

Abstract

Indonesia's large fishery resources in coastal and marine areas have great potential to be developed because they play a role in meeting the food and nutrition needs of the community and can support the Indonesian economy. Banten Province is one of the provinces that have great potential for the development of fisheries cultivation, especially brackish water aquaculture because Banten Province has a coastline length of 964,307 km, 37 coastal districts, as well as 133 coastal villages, and 81 small islands. The effective brackish water aquaculture system in Banten Province mostly uses a pond system. Based on the Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing Number 14/PRT/M/2015 of 2015 concerning Criteria and Determination of Irrigation Area Status, there are as many as 55 Pond Irrigation Areas (DIT) in Banten Province consisting of 1 DIT under the provincial authority and 54 DIT under the authority of the Regency/City with a total area of 14,279 Ha. In this study, data collection was carried out through field surveys in districts/cities in Banten Province where there are pond irrigation areas, and secondary data collection through a literature review. The analysis method to determine the location distribution and upgrade the pond delineation uses geospatial analysis, while the analysis method for determining the location of potential ponds uses the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The highest score was obtained by DIT Mekarsari in Panimbang District with a value of 6.75 which means that the most potential pond development is in DIT Mekarsari in Mekarsari Village, Panimbang District, Pandeglang Regency.

Keywords: aquaculture, location determination, pond irrigation area, geospatial analysis, analytical hierarchy process (AHP)

Abstrak

Sumber daya perikanan yang besar di wilayah pesisir dan lautan Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan karena berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat serta mampu menopang perekonomian Indonesia. Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang sangat berpotensi untuk pengembangan budidaya perikanan, terutama budidaya air payau dikarenakan Provinsi Banten memiliki panjang garis pantai 964,307 km, 37 kecamatan pesisir, serta 133 desa pesisir dan 81 pulau-pulau kecil. Sistem budidaya perikanan air payau di Provinsi Banten yang efektif sebagian besar menggunakan sistem tambak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015 Tahun 2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi, terdapat sebanyak 55 Daerah Irigasi Tambak (DIT) yang ada di Provinsi Banten yang terdiri dari 1 DIT kewenangan provinsi dan 54 DIT kewenangan Kab/Kota dengan total luasan sebesar 14.279 Ha. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui survey lapangan pada kabupaten/kota di Provinsi Banten yang daerahnya terdapat kawasan irigasi tambak dan pengumpulan data sekunder melalui kajian pustaka. Metode analisis untuk menentukan sebaran lokasi dan memutakhirkan deliniasi tambak menggunakan analisis geospasial, sedangkan metode analisis yang untuk penentuan lokasi tambak potensial menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian diperoleh skor tertinggi adalah DIT Mekarsari di Kecamatan Panimbang dengan nilai 6,75 yang berarti bahwa pengembangan tambak yang paling potensial berada pada DIT Mekarsari di Desa Mekarsari Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang.

Kata kunci : budidaya perikanan, penentuan lokasi, daerah irigasi tambak, analisis geospasial, *analytical hierarchy process* (AHP)

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

1. Pendahuluan

Sumber daya perikanan yang besar di wilayah pesisir dan lautan Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan [1]. Pada wilayah yang memiliki potensi perikanan, subsektor perikanan harus dikembangkan karena berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat serta mampu menopang perekonomian. Namun demikian, selama pertumbuhannya, sektor perikanan menghadapi banyak peluang dan hambatan [2], sehingga diperlukan cara efektif untuk meningkatkan produksi perikanan. Menurut Hur dkk., (2020) terdapat tiga jenis cara yang dapat dilakukan antara lain melalui penangkapan, budidaya, dan pengolahan ikan [3]. Budidaya perikanan adalah proses memproduksi organisme (biota) akuatik secara terkontrol untuk mendapatkan keuntungan [4]. Budidaya perikanan dibagi menjadi beberapa jenis lokasi berdasarkan kondisi perairan yang tepat untuk proses pembudidayaan ikan antara lain budidaya air tawar, budidaya air payau, dan budidaya ikan air laut [5]. Provinsi Banten sangat berpotensi untuk pengembangan budidaya perikanan air payau, dikarenakan memiliki panjang garis pantai 964,307 km, 37 kecamatan pesisir, serta 133 desa pesisir dan 81 pulau-pulau kecil [6]. Sistem budidaya perikanan di Provinsi Banten yang efektif sebagian besar menggunakan sistem tambak, hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik dalam buku Provinsi Banten Dalam Angka 2023, disebutkan bahwa produksi perikanan Provinsi Banten pada tahun 2022 di perairan payau perikanan budidaya tambak sebesar 54.541 ton dengan nilai produksi sebesar 1,669 triliun rupiah sedangkan

produksi di perairan umum daratan mencapai 1,24 ribu ton dengan nilai produksi 27,76 miliar rupiah [7]. Untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya tambak tersebut, maka diperlukan penentuan lokasi yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunus dkk., (2019), disebutkan bahwa pemilihan lokasi budidaya yang tepat merupakan tahapan pertama dan sangat penting untuk mengetahui bagaimana budidaya perikanan dapat berkelanjutan [8]. Hal ini didukung dengan penelitian Nurfaizaa dkk., (2021) yang menyebutkan bahwa pemilihan lokasi untuk lahan tambak yang salah akan menimbulkan masalah-masalah, antara lain menimbulkan kenaikan biaya untuk konstruksi, operasional budidaya, dan dapat menimbulkan masalah lingkungan [9].

Dengan demikian, maka kajian dalam menentukan lokasi tambak yang tepat sangat diperlukan. Penelitian yang dapat dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi kesesuaian lahan yang dilakukan dengan analisis geospasial, serta menentukan lokasi yang potensial berdasarkan kriteria-kriteria lahan yang sesuai untuk budidaya tambak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan lokasi daerah irigasi tambak yang terintegrasi dan komprehensif di Provinsi Banten.

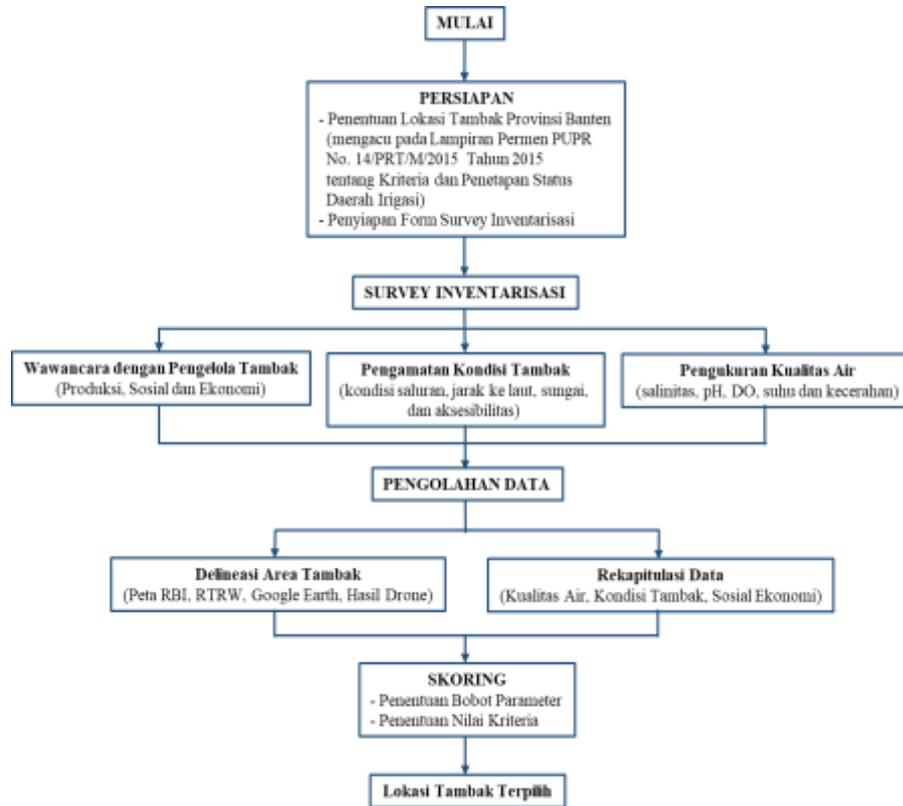
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan lokasi pengembangan budidaya perikanan khususnya sistem tambak serta memberikan alternatif lokasi untuk pengembangan tambak di Provinsi Banten dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas budidaya perikanan di Provinsi Banten.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

2. Metode Penelitian

Tahapan yang dilakukan untuk menentukan lokasi pengembangan tambak dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Pemilihan Lokasi Potensi Pengembangan Tambak Di Provinsi Banten

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- Pengukuran terhadap kualitas air, yang terdiri dari : nilai salinitas diukur menggunakan salinometer, nilai PH diukur menggunakan pH meter, *Dissolved Oxygen* (DO) diukur menggunakan DO meter, suhu air diukur menggunakan thermometer dan kecerahan diukur menggunakan Secchi Disk.

- Pengukuran terhadap jarak ke laut, jarak ke sungai, jarak ke jalan raya dan aksesibilitas dengan bantuan alat ukur jarak.
- Pengamatan langsung terhadap kondisi jenis tambak, keberadaan saluran pembuang dan pembawa, kondisi saluran, kondisi pasang.
- Wawancara kepada petani tambak : untuk mengetahui permasalahan budidaya tambak, hasil produksi dan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan tambak.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

Data sekunder yang dibutuhkan yaitu kebijakan spasial terkait pengembangan irigasi tambak, peta rencana pola ruang dan peta rencana struktur ruang di Provinsi Banten yang diperoleh dari kajian pengembangan irigasi tambak terdahulu dan RTRW Provinsi Banten Tahun 2023-2043 [10].

2.2. Metode Analisis

Analisis pada penelitian ini dilakukan kedalam tiga tahapan diantaranya : Penentuan Lokasi dan Delineasi Tambak, Identifikasi Kondisi Tambak Eksisting dan Analisis Lokasi Tambak Potensial.

Penentuan Lokasi dan Delineasi Tambak

Penentuan lokasi tambak mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/ PRT/ M/ 2015 Tahun 2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi [11], di dalam lampirannya terdapat daftar daerah irigasi tambak di Provinsi Banten yang menjadi kewenangan kabupaten/ kota dan provinsi.

Dengan demikian Lokasi penelitian berada di 5 kabupaten/ kota di Provinsi Banten, yaitu : Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Serang, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak, kelima wilayah tersebut berada di pesisir pantai. Sedangkan Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Cilegon tidak terdapat area budidaya tambak, sehingga pada 3 wilayah tersebut tidak dilakukan penelitian.

Delineasi tambak dilakukan dengan analisis geospasial menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memperbaharui/updating luasan area tambak

eksisting berdasarkan informasi dari peta RBI, peta RTRW Provinsi Banten terbaru dan hasil pemotretan vertikal serta pengambilan video area tambak melalui bantuan drone.

Identifikasi Kondisi Tambak Eksisting

Tahapan ini berupa inventarisasi data tambak baik berupa data primer maupun sekunder untuk mengetahui kondisi eksisting irigasi tambak di Provinsi Banten, dilaksanakan tinjauan ke kawasan irigasi tambak dengan mengambil sampel kajian satu lokasi tambak pada setiap kecamatan, dengan asumsi permasalahan pada hamparan area tambak yang berdekatan dianggap sama.

Pengambilan sampel dilakukan di petak-petak tambak pada setiap kecamatan yang terpilih, terutama pada lokasi tambak yang sedang ditunggu oleh pengelolanya. Setiap pengamatan sampel dicatat pada form inventarisasi yang meliputi: nama pengelola, posisi geografis lokasi tambak, kualitas air, dan kondisi sosial ekonomi di sekitar tambak.

Dalam identifikasi kondisi tambak eksisting yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah kesesuaian penggunaan lahan di lokasi tambak dengan RTRW Provinsi Banten, kualitas air, lokasi tambak, kondisi tambak, kondisi lahan tambak, produksi, dan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan tambak.

Analisis Lokasi Tambak Potensial

Analisis lokasi tambak potensial dilakukan dengan metode skoring berupa pemberian nilai pada masing-masing variabel dan parameter yang data-datanya telah terkumpul dari hasil survey identifikasi kondisi tambak eksisting [12].

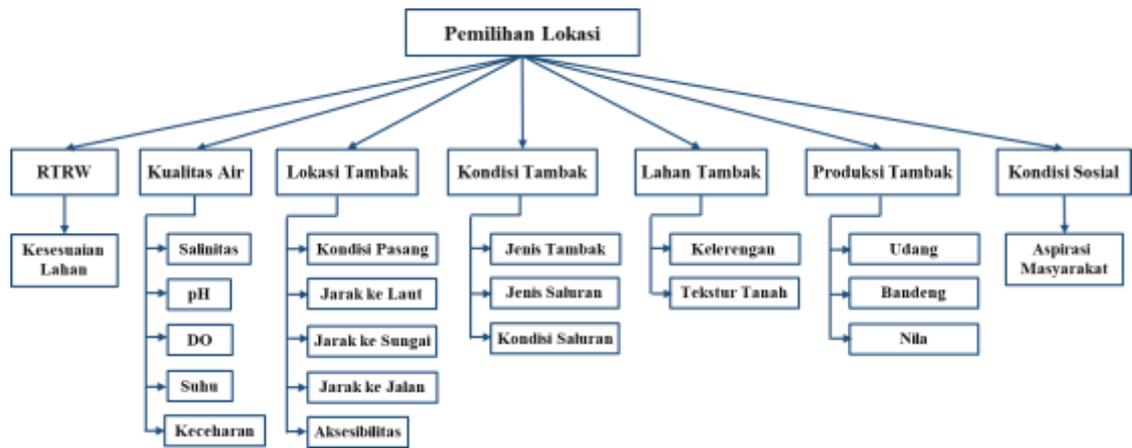
Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

Metode sistem pendukung keputusan yang digunakan dalam pemilihan lokasi potensi tambak ini adalah metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) yang merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty [13]. Metode ini akan membantu menguraikan masalah hierarki yang kompleks dengan banyak faktor atau kriteria. Hirarki merupakan representasi sebuah masalah yang kompleks

dalam suatu struktur multi-level di mana tujuan adalah level pertama, diikuti oleh level faktor, kriteria, sub-kriteria, dan seterusnya hingga level alternatif, dengan cara ini suatu masalah yang kompleks tampak lebih terstruktur dan sistematis. [14]

Untuk lebih jelasnya terkait alur pemilihan alternatif lokasi tambak berdasarkan metode analisis AHP dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pemilihan Lokasi Tambak Berdasarkan Metode Analisis AHP

Berdasarkan metode AHP tersebut maka pemilihan alternatif dalam pekerjaan ini dilakukan dengan penentuan kriteria/parameter, penentuan bobot dan penentuan skoring.

Kriteria ditentukan antara kondisi di lapangan dengan kesesuaiannya untuk budidaya tambak

air payau, yaitu dengan nilai: 7 untuk kondisi paling sesuai, 5 untuk kondisi sedang dan 3 untuk kondisi yang kurang sesuai.

Adapun untuk lebih jelasnya terkait bobot dan kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bobot dan Nilai Kriteria Daerah Irigasi Tambak Provinsi Banten.

PARAMETER				NILAI KRITERIA					
Aspek	Bobot	Uraian	Bobot	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
RTRW	0.250	Jenis Penggunaan Lahan	1.00	Budidaya Perikanan	7	Pertanian	5	Permukiman, Hutan Lindung	3
Kualitas Air	0.214	Salinitas (ppt)	0.33	20 - 25	7	15 - <20 dan >25 - 30	5	<15 dan >30	3
		PH	0.27	8 - 8,5	7	7,5 - <8 dan >8,5 - 9	5	<7,5 dan >9	3
		DO (mg/L)	0.20	4 - 7	7	3 - <4 dan >7 - 10	5	<3 dan >10	3
		Suhu (°C)	0.13	28 - 30	7	26 - <28 dan >30 - 32	5	<26 dan >32	3
		Kecerahan (cm)	0.07	23 - 25	7	20 - <23 dan >25 - 28	5	<20 dan >28	3
Lokasi Tambak	0.179	Kondisi Pasang	0.33	Meluapi Tambak	7	Ada Pasang tapi Tidak Meluapi Tambak	5	Tidak Ada Pasang	3
		Jarak ke Laut (m)	0.27	100 - 2.500	7	2.501 - 5.000	5	> 5.000	3

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

PARAMETER				NILAI KRITERIA					
Aspek	Bobot	Uraian	Bobot	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Kondisi Tambak	0.143	Jarak ke Sungai (m)	0.20	10 - 1.000	7	1.001 - 2.000	5	> 2.000	3
		Jarak ke Jalan (m)	0.13	1 - 500	7	501 - 1.000	5	> 1.000	3
		Aksesibilitas	0.07	Mudah	7	Sedang	5	Buruk	3
		Jenis Tambak	0.50	Intensif	7	Semi Intensif	5	Tradisional	3
		Saluran Pembuang dan Pembawa	0.33	Terpisah	7	Terpisah, saluran pembawa pakai pompa	5	Menyatu	3
Lahan Tambak	0.107	Kondisi Saluran	0.17	Baik	7	Sedang	5	Buruk	3
		Kelerengan Lahan	0.67	Datar	7	Bergelombang	5	Berbukit	3
		Tekstur Tanah	0.33	Halus(lempung berpasir)	7	halus dan kasar (lempung liat berpasair)	5	Kasar(lempung berpasir)	3
Produksi	0.071	Udang (Kg/Ha)	0.50	>10.000	7	5.000 - 10.000	5	<5.000	3
		Bandeng (Kg/Ha)	0.33	>5.000	7	1.000 - 5.000	5	<1.000	3
		Nila (Kg/Ha)	0.17	>1.000	7	500 - 1.000	5	<500	3
Kondisi Sosial	0.036	Pendapat Masyarakat	1.00	Mendukung	7	Ragu-ragu	5	Tidak Mendukung	3

Ket. : Angka Kriteria Salinitas, pH, DO, Suhu dan Kecerahan berdasarkan Lampiran Permen PUPR No. 21 Tahun 2015 [15]
 Sumber : Hasil Analisis

3. Hasil dan Pembahasan

Daerah irigasi tambak yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab Provinsi Banten yaitu D.I.T Mekarsari di Kabupaten Pandeglang seluas 1.635 ha, namun setelah dilakukan delineaasi tambak eksisting di Desa Mekarsari hanya terdapat luasan sekitar 106 ha. Perbedaan luasan tersebut dikarenakan penentuan D.I.T pada Permen PUPR No. 14/PRT/M/2015 Tahun 2015 bukan hanya berdasarkan kondisi tambak eksisting yang terverifikasi melainkan meliputi area tambak eksisting dan area pengembangan potensial.

Sedangkan Daerah irigasi tambak yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab

kabupaten/kota di Provinsi Banten terdapat 54 D.I.T dengan total luasan 12.644 ha, setelah dilakukan delineaasi tambak eksisting dimasing-masing lokasi diketahui hanya terdapat luasan sekitar 8.698 ha.

Di Kabupaten Lebak terdapat luasan tambak eksisting sekitar 176 ha, namun belum termasuk ke dalam Permen PUPR No. 14 Tahun 2015, sehingga belum diketahui kewenangannya apakah kewenangan Kabupaten/Kota atau kewenangan Provinsi.

Adapun sebaran areal tambak di Wilayah Provinsi Banten dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 3. Sedangkan dokumentasi area tambak dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 2. Daerah Irigasi Tambak di Provinsi Banten

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	LUAS (HA)	KETERANGAN
A.	Kabupaten Tangerang (Jumlah DIT = 22)		5.102	Hasil Delineasi = ± 3.031 Ha, Jumlah DIT Eksisting = 17
1	D.I.T. Desa Dadap	Kosambi	58	Tidak ditemukan tambak
2	D.I.T. Desa Kosambi Timur	Kosambi	57	Tidak ditemukan tambak
3	D.I.T. Desa Kosambi Barat	Kosambi	131	Tidak ditemukan tambak
4	D.I.T. Desa Salembaran Jati	Kosambi	84	Tidak ditemukan tambak
5	D.I.T. Desa Salembaran Jaya	Kosambi	415	Tidak ditemukan tambak
6	D.I.T. Desa Lemo	Teluk Naga	282	Hasil Delineasi = ± 83 Ha
7	D.I.T. Desa Muara	Teluk Naga	329	Hasil Delineasi = ± 105 Ha
8	D.I.T. Desa Tanjung Pasir	Teluk Naga	351	Hasil Delineasi = ± 53 Ha
9	D.I.T. Desa Tanjung Burung	Teluk Naga	243	Hasil Delineasi = ± 34 Ha

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

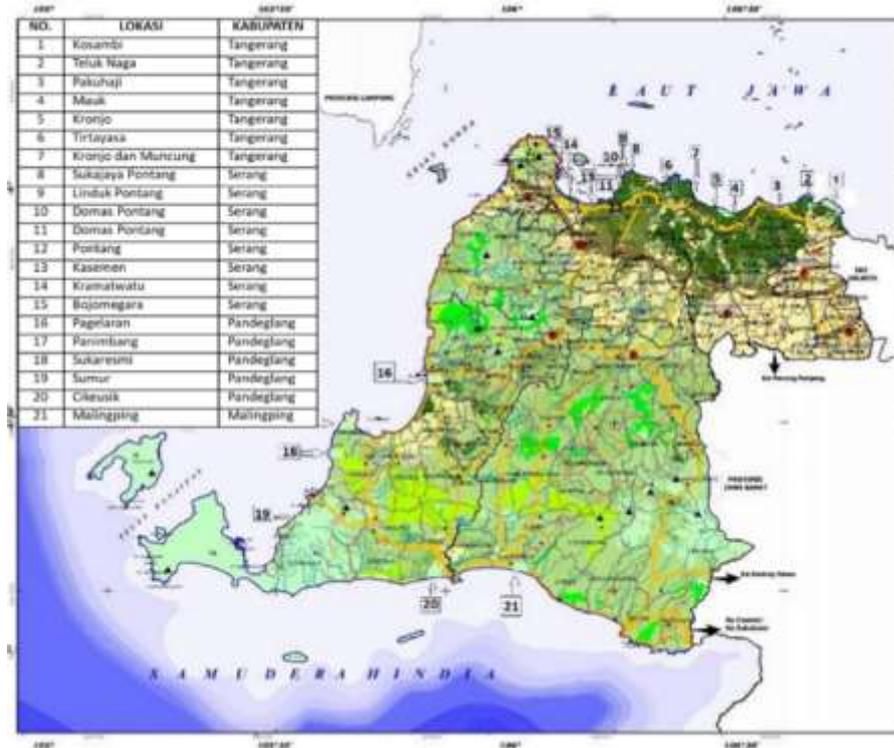
NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	LUAS (HA)	KETERANGAN
10	D.I.T. Desa Kohod	Pakuhaji	266	Hasil Delineasi = ± 210 Ha
11	D.I.T. Desa Kramat	Pakuhaji	253	Hasil Delineasi = ± 138 Ha
12	D.I.T. Desa Sukawali	Pakuhaji	88	Hasil Delineasi = ± 92 Ha
13	D.I.T. Desa Marga Mulya	Mauk	129	Hasil Delineasi = ± 112 Ha
14	D.I.T. Desa Ketapang	Mauk	169	Hasil Delineasi = ± 157 Ha
15	D.I.T. Desa Mauk Barat	Mauk	357	Hasil Delineasi = ± 316 Ha
16	D.I.T. Desa Patra Manggala	Kemiri	213	Hasil Delineasi = ± 194 Ha
17	D.I.T. Desa Karang Anyar	Kemiri	109	Hasil Delineasi = ± 95 Ha
18	D.I.T. Desa Lontar	Kemiri	326	Hasil Delineasi = ± 238 Ha
19	D.I.T. Desa Pagedangan Ilir	Kronjo	433	Hasil Delineasi = ± 425 Ha
20	D.I.T. Desa Kronjo	Kronjo	349	Hasil Delineasi = ± 336 Ha
21	D.I.T. Desa Muncung	Kronjo	356	Hasil Delineasi = ± 347 Ha
22	D.I.T. Desa Jenggot	Mekarbaru	104	Hasil Delineasi = ± 96 Ha
B.	Kabupaten Serang (Jumlah DIT = 15)		5.124	Hasil Delineasi = ± 4.669 Ha, Jumlah DIT Eksisting = 14
1	D.I.T. Desa Pedalaman	Tanara	496	Hasil Delineasi = ± 472 Ha
2	D.I.T. Desa Tanara	Tanara	95	Hasil Delineasi = ± 5 Ha
3	D.I.T. Desa Tenjo Ayu	Tanara	553	Hasil Delineasi = ± 546 Ha
4	D.I.T. Desa Tenjo Ayu	Tanara	245	Tidak ditemukan tambak
5	D.I.T. Desa Tengkurak	Tirtayasa	669	Hasil Delineasi = ± 665 Ha
6	D.I.T. Desa Sjung	Tirtayasa	167	Hasil Delineasi = ± 163 Ha
7	D.I.T. Desa Alang-Alang	Tirtayasa	215	Hasil Delineasi = ± 213 Ha
8	D.I.T. Desa Susukan	Tirtayasa	478	Hasil Delineasi = ± 469 Ha
9	D.I.T. Desa Domas	Pontang	537	Hasil Delineasi = ± 525 Ha
10	D.I.T. Desa Wanayasa	Pontang	503	Hasil Delineasi = ± 494 Ha
11	D.I.T. Desa Linduk	Pontang	337	Hasil Delineasi = ± 332 Ha
12	D.I.T. Desa Sukajaya	Pontang	409	Hasil Delineasi = ± 390 Ha
13	D.I.T. Desa Kubang Puji	Pontang	66	Hasil Delineasi = ± 57 Ha
14	D.I.T. Desa Pamengkang	Kramatwatu	141	Hasil Delineasi = ± 136 Ha
15	D.I.T. Desa Tonjong	Kramatwatu	215	Hasil Delineasi = ± 202 Ha
C.	Kota Serang (Jumlah DIT = 2)		625	Hasil Delineasi = ± 628 Ha, Jumlah DIT Eksisting = 2
1	D.I.T. Desa Sawah Luhur	Kasemen	446	Hasil Delineasi = ± 441 Ha
2	D.I.T. Desa Banten	Kasemen	189	Hasil Delineasi = ± 187 Ha
D.	Kabupaten Pandeglang (Jumlah DIT = 15)		1.781	Hasil Delineasi = ± 370 Ha, Jumlah DIT Eksisting = 7
1	D.I.T. Sukarame	Carita	3	Tidak ditemukan tambak
2	D.I.T. Banjarmasin	Carita	2	Tidak ditemukan tambak
3	D.I.T. Pejamben	Carita	1	Tidak ditemukan tambak
4	D.I.T. Caringin	Labuan	6	Tidak ditemukan tambak
5	D.I.T. Bama	Pagelaran	5	Tidak ditemukan tambak
6	D.I.T. Marga Giri	Pagelaran	10	Tidak ditemukan tambak
7	D.I.T. Tegal Mapak	Pagelaran	118	Hasil Delineasi = ± 14 Ha
8	D.I.T. Cibungur	Sukaresmi	175	Hasil Delineasi = ± 17 Ha
9	D.I.T. Sida Mukti	Sukaresmi	60	Hasil Delineasi = ± 5 Ha
10	D.I.T. Panimbang Jaya	Panimbang	752	Hasil Delineasi = ± 154 Ha
11	D.I.T. Citeureup	Panimbang	25	Tidak ditemukan tambak
12	D.I.T. Tanjung Jaya	Panimbang	185	Hasil Delineasi = ± 7 Ha
13	D.I.T. Tanjungan	Cikeusik	240	Hasil Delineasi = ± 112 Ha
14	D.I.T. Cikiruh Wetan	Cikeusik	150	Hasil Delineasi = ± 66 Ha
15	D.I.T. Sukawaris	Cikeusik	50	Tidak ditemukan tambak
E.	Kewenangan Provinsi (Jumlah DIT = 1)			Hasil Delineasi = ± 106 Ha, Jumlah DIT Eksisting = 1
1	D.I.T. Mekarsari	Panimbang	1.635	Hasil Delineasi = ± 106 Ha
F.	Kabupaten Lebak (Belum masuk Permen PUPR No. 14 Tahun 2015)			Hasil Delineasi = ± 176 Ha
1	Desa Wanasalam	Wanasalam		Hasil Delineasi = ± 63 Ha
2	Desa Sukatani	Wanasalam		Hasil Delineasi = ± 35 Ha
3	Desa Sukamanah	Malingping		Hasil Delineasi = ± 33 Ha
4	Desa Cilangkahan	Malingping		Tidak ditemukan tambak
5	Desa Pagelaran	Malingping		Hasil Delineasi = ± 42 Ha

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	LUAS (HA)	KETERANGAN
6	Desa Pondokpanjang	Cihara		Hasil Delineasi = ± 3 Ha

Sumber : Lampiran Permen PUPR No. 14/PRT/M/2015 Tahun 2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi, Hasil Delineasi dari Peta RBI, Hasil Drone, dan Inventarisasi Lapangan.



Sumber : Hasil Delineasi dari Peta RBI, Hasil Drone, dan Inventarisasi Lapangan.
 Gambar 3. Sebaran Lokasi Tambak di Provinsi Banten



(a)



(b)

Gambar 4. Foto Area Tambak
 (a) Foto Area Tambak di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang; (b) Area Tambak di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang

Data-data hasil inventarisasi kondisi eksisting lahan tambak selanjutnya direkap dan dikelompokkan kedalam matrik dengan uraian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Inventarisasi DIT Tambak Provinsi Banten

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

No	Kecamatan	Nama DIT	Penggunaan Lahan menurut RTRW	Kualitas Air					Lokasi Tambak				
				Salinitas (ppt)	PH	DO (mg/L)	Suhu (°C)	Kece- rahan (cm)	Kondisi Pasang	Jarak ke Laut (m)	Jarak ke Sungai (m)	Jarak ke Jalan (m)	Akses- ibilitas
1	2	3	4	5					6				
A. KABUPATEN TANGERANG													
1	Teluk Naga	1. Desa Lemo 2. Desa Muara 3. Desa Tanjung Pasir 4. Desa Tanjung Burung	Permukiman, Pariwisata	33,0	7,9	2,5	28,2	65	Meluapi Tambak	100	5	100	Baik
2	Pakuhaji	1. Desa Kohod 2. Desa Kramat 3. Desa Sukawali	Permukiman, Perikanan, Perindustrian	27,0	8,1	2,7	28,8	40	Meluapi Tambak	50	2.000	20	Baik
3	Mauk	1. Desa Marga Mulya 2. Desa Ketapang 3. Desa Mauk Barat	Permukiman, Perikanan, Pertanian	35,0	8,0	2,7	31,4	20	Meluapi Tambak	100	750	500	Sed ang
4	Kemiri	1. Desa Patra Manggala 2. Desa Karang Anyar 3. Desa Lontar	Permukiman, Pertanian, Energi	31,0	8,2	3,5	30,9	35	Meluapi Tambak	100	150	100	Sed ang
5	Kronjo	1. Desa Pagedangan Ilir 2. Desa Kronjo 3. Desa Muncung	Permukiman, Pariwisata, Perikanan	28,0	8,4	3,5	31,5	20	Meluapi Tambak	250	1.000	500	Sed ang
6	Mekarbaru	Desa Jenggot	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak										
B. KABUPATEN SERANG													
1	Tanara	1. Desa Pedalaman 2. Desa Tanara 3. Desa Tenjo Ayu	Permukiman, Perindustrian	20,0	8,4	3,6	29,7	15	Meluapi Tambak	500	100	20	Sed ang
2	Tirtayasa	1. Desa Tengkurak 2. Desa Sujung 3. Desa Alang-Alang 4. Desa Susukan	Permukiman, Perindustrian, Perikanan, Mangrove	36,0	7,9	3,9	30,9	25	Meluapi Tambak	200	200	150	Sed ang
3	Pontang	1. Desa Domas 2. Desa Wanayasa 3. Desa Linduk 4. Desa Sukajaya 5. Desa Kubang Puji	Permukiman, Perindustrian, Perikanan	40,0	8,6	4,4	30,4	20	Meluapi Tambak	300	50	20	Sed ang
4	Kramatwatu	1. Desa Pamengkang 2. Desa Tonjong	Permukiman, Perindustrian, Pertanian, Perikanan	14,0	8,0	3,6	28,6	23	Meluapi Tambak	75	20	500	Sed ang
C. KOTA SERANG													
1	Kasemen	1. Desa Sawah Luhur 2. Desa Banten	Permukiman, Perindustrian, Pertanian, Perikanan	19,0	8,7	4,2	30,2	37	Meluapi Tambak	250	500	50	Baik
D. KABUPATEN PANDEGLANG													
1	Pagelaran	Tegal Mapak	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak										
2	Sukaesmi	1. Cibungur 2. Sida Mukti	Permukiman, Perikanan, Pertanian	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak									
3	Panimbang	1. Panimbang Jaya 2. Tanjung Jaya	Permukiman, Pariwisata, Perikanan, Pertanian	12,0	9,3	4,4	30,9	25	Meluapi Tambak	50	10	20	Baik
4	Cikeusik	1. Tanjungan 2. Cikiruh Wetan	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak										
E. KEWENANGAN PROVINSI													
5	Panimbang	Desa Mekarsari	Permukiman, Pariwisata, Perikanan, Pertanian	26,0	8,2	3,9	30,3	27	Meluapi Tambak	200	50	10	Baik
F. KABUPATEN LEBAK (Belum masuk Permen PUPR No. 14 Tahun 2015)													
1	Wanasalam	1. Desa Wanasalam 2. Desa Sukatani	Permukiman, Perikanan, Pertanian	18,0	8,7	4,9	28,2	20	Tidak Meluapi	20	4.000	10	Baik
2	Malingping	1. Desa Sukamanah 2. Desa Pagelaran	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak										
3	Cihara	Desa Pondokpanjang	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak										

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

Sumber : Hasil Survey Inventarisasi

Lanjutan Tabel 3.

No	Kecamatan	Nama DIT	Kondisi Tambak			Lahan Tambak		Produksi			Kondisi Sosial Masyarakat
			Jenis Tambak	Saluran Pembuang dan Pembawa	Kondisi Saluran	Kelengkapan Lahan	Tekstur Tanah	Udang (Kg/Ha)	Bandeng (Kg/Ha)	Nila (Kg/Ha)	
1	2	3		7		8		9		10	
A KABUPATEN TANGERANG											
1	Teluk Naga	1. Desa Lemo 2. Desa Muara 3. Desa Tanjung Pasir 4. Desa Tanjung Burung	Tradisional	Menyatu	Buruk	Datar	Clay	-	300	-	Mendukung
2	Pakuhaji	1. Desa Kohod 2. Desa Kramat 3. Desa Sukawali	Tradisional	Menyatu	Buruk	Datar	Clay	-	350	-	Mendukung
3	Mauk	1. Desa Marga Mulya 2. Desa Ketapang 3. Desa Mauk Barat	Tradisional	Menyatu	Buruk	Datar	Clay	-	300	-	Mendukung
4	Kemiri	1. Desa Patra Manggala 2. Desa Karang Anyar 3. Desa Lontar	Tradisional	Menyatu	Buruk	Datar	Clay	700	300	-	Mendukung
5	Kronjo	1. Desa Pagedangan Ilir 2. Desa Kronjo 3. Desa Muncung	Semi Intensif	Terpisah	Sedang	Datar	Clay	1.500	300	-	Mendukung
6	Mekarbaru	Desa Jenggot	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak								
B KABUPATEN SERANG											
1	Tanara	1. Desa Pedalaman 2. Desa Tanara 3. Desa Tenjo Ayu	Tradisional	Menyatu	Buruk	Datar	Clay	500	500	-	Mendukung
2	Tirtayasa	1. Desa Tengkurak 2. Desa Sujung 3. Desa Alang-Alang 4. Desa Susukan	Tradisional	Menyatu	Buruk	Datar	Lempung	1.000	2.000	-	Mendukung
3	Pontang	1. Desa Domas 2. Desa Wanayasa 3. Desa Linduk 4. Desa Sukajaya 5. Desa Kubang Puji	Tradisional	Menyatu	Sedang	Datar	Lempung	500	2.000	-	Mendukung
4	Kramatwatu	1. Desa Pamengkang 2. Desa Tonjong	Tradisional	Menyatu	Sedang	Datar	Lempung	-	150	-	Mendukung
C KOTA SERANG											
1	Kasemen	1. Desa Sawah Luhur 2. Desa Banten	Tradisional	Menyatu	Sedang	Datar	Lempung	-	250	-	Mendukung
D KABUPATEN PANDEGLANG											
1	Pagelaran	Tegal Mapak	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak								
2	Sukaesmi	1. Cibungur 2. Sida Mukti	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak								
3	Panimbang	1. Panimbang Jaya 2. Tanjung Jaya	Tradisional	Menyatu	Sedang	Datar	Lempung	-	-	750	Mendukung
4	Cikeusik	1. Tanjungan 2. Cikiruh Wetan	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak								
KEWENANGAN PROVINSI											
5	Panimbang	Desa Mekarsari	Intensif	Terpisah	Baik	Datar	Lempung	15.000	-	-	Mendukung
E KABUPATEN LEBAK (Belum masuk Permen PUPR No. 14 Tahun 2015)											
1	Wanasalam	1. Desa Wanasalam 2. Desa Sukatani	Intensif	Terpisah	Baik	Datar	Lempung	18.000	-	-	Mendukung
2	Malingping	1. Desa Sukamanah 2. Desa Pagelaran	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak								
3	Cihara	Desa Pondokpanjang	Tidak dapat dilakukan identifikasi karena tidak mendapat izin dari pengelola tambak								

Sumber : Hasil Survey Inventarisasi

Berdasarkan hasil inventarisasi kondisi dilakukan pembobotan nilai berdasarkan eksisting lahan tambak tersebut, selanjutnya kriteria yang telah di tetapkan, sehingga

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

memperoleh hasil sebagaimana uraian pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Skoring Penilaian Daerah Irigasi Tambak Provinsi Banten

No.	Nama D.I.T	Kecamatan	Skor Penilaian D.I.T
A KABUPATEN TANGERANG			
1	D.I.T. Desa Lemo	Teluk Naga	5,30
2	D.I.T. Desa Muara	Teluk Naga	4,30
3	D.I.T. Desa Tanjung Pasir	Teluk Naga	4,30
4	D.I.T. Desa Tanjung Burung	Teluk Naga	5,30
5	D.I.T. Desa Kohod	Pakuhaji	5,15
6	D.I.T. Desa Kramat	Pakuhaji	5,15
7	D.I.T. Desa Sukawali	Pakuhaji	5,15
8	D.I.T. Desa Marga Mulya	Mauk	4,36
9	D.I.T. Desa Ketapang	Mauk	5,36
10	D.I.T. Desa Mauk Barat	Mauk	5,36
11	D.I.T. Desa Patra Manggala	Kemiri	5,44
12	D.I.T. Desa Karang Anyar	Kemiri	4,44
13	D.I.T. Desa Lontar	Kemiri	4,44
14	D.I.T. Desa Pagedangan Ilir	Kronjo	5,85
15	D.I.T. Desa Kronjo	Kronjo	5,85
16	D.I.T. Desa Muncung	Kronjo	5,85
B KABUPATEN SERANG			
1	D.I.T. Desa Pedalaman	Tanara	4,78
2	D.I.T. Desa Tanara	Tanara	4,78
3	D.I.T. Desa Tenjo Ayu	Tanara	4,78
4	D.I.T. Desa Tengkurak	Tirtayasa	5,50
5	D.I.T. Desa Sujung	Tirtayasa	5,50
6	D.I.T. Desa Alang-Alang	Tirtayasa	5,50
7	D.I.T. Desa Susukan	Tirtayasa	5,50
8	D.I.T. Desa Domas	Pontang	5,69
9	D.I.T. Desa Wanayasa	Pontang	5,69
10	D.I.T. Desa Linduk	Pontang	5,69
11	D.I.T. Desa Sukajaya	Pontang	5,69
12	D.I.T. Desa Kubang Puji	Pontang	5,69
13	D.I.T. Desa Pamengkang	Kramatwatu	5,46
14	D.I.T. Desa Tonjong	Kramatwatu	5,46
C KOTA SERANG			
1	D.I.T. Desa Sawah Luhur	Kasemen	5,68
2	D.I.T. Desa Banten	Kasemen	5,68
D KABUPATEN PANDEGLANG			
1	D.I.T. Panimbang Jaya	Panimbang	5,27
2	D.I.T. Tanjung Jaya	Panimbang	4,27
3	D.I.T. Mekarsari	Panimbang	6,75
E KABUPATEN LEBAK			
E (Belum masuk Permen PUPR No. 14 Tahun 2015)			
1	Desa Wanasalam	Wanasalam	6,01

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada pokok pembahasan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1). DIT Mekarsari memperoleh nilai skor tertinggi yaitu 6,75 sehingga menjadi lokasi D.I.T paling potensial untuk dikembangkan, hal

No.	Nama D.I.T	Kecamatan	Skor Penilaian D.I.T
2	Desa Sukatani	Wanasalam	1,83
3	Desa Sukamanah	Malingping	1,83
4	Desa Pagelaran	Malingping	1,83
5	Desa Pondokpanjang	Cihara	1,83

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil skoring tersebut diketahui nilai tertinggi adalah D.I.T Mekarsari di Kecamatan Panimbang dengan skor 6,75. Maka pengembangan tambak yang akan dilakukan sebaiknya diarahkan pada D.I.T Mekarsari. Untuk lebih jelasnya terkait Lokasi area tambak Desa Mekarsari dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta Lokasi dan Foto Area Tambak Desa Mekarsari

ini dikarenakan seluruh parameter penentuan lokasi tambak potensial menunjukkan nilai yang tinggi atau paling sesuai di D.I.T Mekarsari. 2). Terpilihnya DIT Mekarsari untuk pengembangan tambak di Provinsi Banten perlu ditindaklanjuti dengan Detail Desain Pengembangan Tambak di Desa Mekarsari

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024

Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang, sehingga dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya air payau khususnya produksi udang vaname.

Daftar Rujukan

- [1] F. Muchtar, L. Lisnawaty, S. Suhadi, A. Zainuddin, dan S. Salsabila, "Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Pada Perempuan Pesisir Dalam Memanfaatkan Potensi Wilayah Pesisir," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 8, no. 1, hal. 31–43, 2024, doi: 10.31764/jmm.v8i1.19551.
- [2] R. S. Pradana, "Peluang Dan Tantangan Subsektor Perikanan Dalam Menopang Perekonomian Provinsi Banten," *J. Kebijakan. Pembang. Drh.*, vol. 3, no. 2, hal. 113–126, 2019, doi: 10.37950/jkpd.v3i2.70.
- [3] R. R. Hur, T. Ruchimat, dan Y. Nuraini, "Analisis Potensi dan Permasalahan Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur," *J. Penyul. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 14, no. 2, hal. 137–157, 2020, doi: 10.33378/jppik.v14i2.202.
- [4] F. Papatungan, "Studi Tentang Budidaya Ikan Air Tawar Di Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo," *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 11, no. 3, 2023.
- [5] H. Tejo dan T. Pabendon, "Analisis Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Mimika," *J. Krit.*, vol. 6, no. 1, hal. 30, 2022.
- [6] Gistaru Provinsi Banten, "Konsultasi Publik 2 Pengintegrasian Antara (RTRW) Provinsi Banten Dengan (RZWP-3-K)," 2021. Diakses: 11 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://gistaru.bantenprov.go.id/berita/detail/22>
- [7] BPS Provinsi Banten, "Banten dalam Angka 2023," 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://banten.bps.go.id/publication/2023/02/28/482e839483674f34dd96faf/provinsi-banten-dalam-angka-2023.html>
- [8] A. R. Yunus, S. Budi, dan S. Salam, "Analisis Kelayakan Lokasi Budidaya Metode Karamba Jaring Apung Di Perairan Desa Pulau Harapan Sinjai," *J. Aquac. Environ.*, vol. 2, no. 1, hal. 1–5, 2019, doi: 10.35965/jae.v2i1.338.
- [9] S. Nurfaizaa, Haeruddina, dan B. Sulardionoa, "Indeks Kesesuaian Lahan Garam (IKLG) Di Desa Tluwuk , PATI Land Suitability Evaluation for Salt Ponds Using Salt Suitability Index (IKLG) in," *Fak. Perikan. dan Ilmu Kelaut. Univ. Diponegoro*, vol. 5, no. 2, hal. 182–192, 2021.
- [10] Pemerintah Provinsi Banten, *Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023-2043*. 2023.
- [11] Kementerian PUPR, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14 /Pr/M/2015 Tentang Kriteria Dan Penetapan Status Daerah Irigasi*. 2015. [Daring]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.020> <http://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2010.10.008> <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:As+ciudades+e+territ?rios+do+conhecimen+to+na+?ptica+desenvolvimento+e+do+marketing+teritorial#>
- [12] Y. I. E. Saputra, S. Sucipto, dan R. W. S. Insani, "Model WebGIS Menggunakan Metode Scoring Untuk Klasifikasi Tingkat Rawan Kebakaran Hutan di Kalimantan Barat," *Progresif J. Ilm. Komput.*, vol. 20, no. 1, hal. 403, 2024, doi: 10.35889/progresif.v20i1.1692.
- [13] D. Y. Br Ginting dan Nirwan Sinuhaji, "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kelayakan Penerima Beasiswa Yayasan Dengan Metode AHP," *Bull. Comput. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, hal. 372–379, 2023, doi: 10.47065/bulletincsr.v3i5.282.
- [14] A. P. Girsang dan Johan, "Sistem Informasi Pemilihan Lahan Bagi Tanaman Kelapa Sawit Menggunakan Metode Ahp," *J. Mhs. Apl. Teknol. Komput. dan Inf.*, vol. 5, no. 2, hal. 152–160, 2023.
- [15] Kementerian PUPR, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 21/Pr/M/2015 Tentang Eksploitasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tambak*. 2015.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 20-07-2024 | Selesai Revisi : 20-10-2024 | Diterbitkan Online : 29-10-2024